

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modernisasi saat ini, dengan banyaknya perkembangan teknologi dan informasi semakin memudahkan manusia dalam segala hal. Adanya teknologi tersebut banyak menghadirkan berbagai inovasi baru dalam segala bidang kehidupan termasuk dalam bidang ekonomi. Saat ini telah banyak *e-commers* yang menyediakan berbagai kemudahan dalam melakukan kegiatan konsumsi guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Namun dengan adanya kemudahan tersebut justru menjadikan banyak manusia yang berperilaku konsumtif. Perilaku konsumtif adalah segala kegiatan mengkonsumsi barang dan atau jasa yang mendahulukan keinginan atau nafsu diri dibanding kebutuhan.¹

Ada banyak faktor yang menyebabkan terbentuknya perilaku konsumtif, baik faktor internal dari diri sendiri maupun faktor eksternal dari lingkungan. Perilaku konsumtif ini terjadi pada

¹ Fatikhatul Inayyah, "Analisis Pengendalian Perilaku Konsumtif Santri Putri dalam Berbelanja Online," (Skripsi S1 UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), h. 3.

manusia diberbagai kalangan usia baik tua maupun muda, namun rata-rata perilaku konsumtif lebih cenderung terjadi pada usia remaja, karena usia tersebut masih labil dan menganggap bahwa penampilan dan gaya hidup mewah adalah suatu kebanggaan yang bisa dipamerkan kepada lingkungannya. Selain itu usia remaja merupakan masa transisi yang sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan pergaulannya, termasuk juga dalam lingkungan pesantren.

Pondok pesantren At-Thahiriyah merupakan salah satu pondok pesantren di Banten tepatnya di Kaloran Kelurahan Lontar Baru Kecamatan Serang Kota Serang. Didirikan oleh ulama besar yang bernama K.H. TB. Ahmad Hasuri Thahir pada tahun 1978 yang saat ini pada tahun 2023 telah berusia 45 tahun, dan saat ini menampung keseluruhan 316 santri, dengan 155 santri putra dan 161 santri putri. Santri pondok pesantren At-Thahiriyah terdiri dari berbagai kalangan pendidikan mulai SMP/MTS, SMA/MA/SMK, hingga perguruan tinggi atau universitas. Pondok pesantren At-Thahiriyah adalah pondok pesanten bergaya semi-modern yang dalam kurikulum pendidikannya mengkolaborasikan sistem pendidikan pesantren salaf yang mempelajari kitab kitab klasik

(kitab kuning) dan pendidikan pesantren modern yang mempelajari keorganisasian, ekstrakurikuler, kewirausahaan, seminar dan lain sebagainya.²

Sebagai pesantren yang bergaya semi-modern pondok At - Thahiriyah memperbolehkan santri-santrinya untuk membawa alat elektronik seperti *handphone* dan laptop, guna memudahkan santri dalam berkomunikasi dan mengeksplor dunia luar pesantren. Namun selain memudahkan para santri dalam mengeksplor dunia luar, ternyata dampaknya juga memudahkan santri dalam melakukan berperilaku konsumtif melalui *e-commers* yang sangat mudah di akses dengan *handphone*. Setiap hari setidaknya selalu ada lebih dari 20 paket belanja online santri yang masuk di pondok pesantren At-Thahiriyah. Terlebih pada awal bulan seperti 10:10 (tanggal 10 bulan 10), 11:11 (tanggal 11 bulan 11) dan 12:12 (tanggal 12 bulan 12) jumlah paket yang diterima akan mengalami peningkatan hingga 50% karena awal bulan biasanya menjadi waktu *flash sale* bagi toko-toko online seperti *Shopee*, *Lazada*, *Tokopedia* dan lainnya untuk menawarkan berbagai diskon dan gratis ongkir. Barang-barang yang dibeli santri kebanyakan

² Syafe'I Imam, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," dalam *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8 (Mei, 2017), h. 88.

merupakan barang sekunder yang sedang *trend* saat ini seperti baju, jilbab, sepatu bahkan kosmetik. Pembelian tersebut dianggap wajar apabila digunakan untuk kebutuhan, akan tetapi pada faktanya santri pondok pesantren At-Thahiriyah melakukan kegiatan konsumsi karena mengikuti *trend* atau ikut-ikutan temannya. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif santri At-Thahiriyah sangatlah tinggi.

Pondok pesantren menjadi wadah untuk memupuk kepribadian santri yang bertakwa kepada Allah, dengan mengikuti semua perintahNya dan menjauhi segala laranganNya atau biasa disebut religiusitas. Religiusitas merupakan sikap yang ada pada seseorang yang selalu mendorongnya untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ketaatannya terhadap ajaran agama, termasuk dalam bersikap dan berperilaku dalam kegiatan konsumsi.

Perilaku konsumtif dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya uang saku.³ Uang saku merupakan faktor yang cukup besar dalam mempengaruhi perilaku konsumtif, karena perilaku konsumtif tidak dapat terbentuk jika tidak memiliki uang dalam

³ Yola Armelia, dkk., "Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup, dan Religiusitas terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa," *Jurnal EkoGen*, Vol. 4, No. 3 (2021), h. 419.

proses jual beli. Santri pondok pesantren At-Thahiriyyah berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang beragam, uang saku yang didapat setiap santri juga berbeda-beda tergantung status ekonomi keluarganya. Berdasarkan fakta yang terjadi, rata-rata santri yang berperilaku konsumtif adalah santri yang memiliki uang saku yang lumayan besar, namun tidak disertai dengan kemampuan mengelolanya dan berakibat timbulnya pemborosan atau perilaku konsumtif.

Islam jelas telah melarang segala bentuk pemborosan dan berlebih-lebihan, sehingga sebagai seorang muslim yang baik tentu harus mengikuti semua perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya, termasuk menjauhi larangan Allah berperilaku konsumtif. Sehingga sangat dibutuhkan akan adanya pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif tersebut. Pengendalian bisa dipengaruhi dari dua faktor, yakni pengendalian internal dari diri sendiri yang berasal dari hati nurani, seperti menyadari mengenai benar atau salah dan memiliki keinginan untuk menjadi pribadi yang baik serta faktor eksternal yang berasal dari keluarga maupun lingkungan.

Berdasarkan paparan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Nilai-Nilai Religiusitas dan Literasi Keuangan Terhadap Pengendalian Perilaku Konsumtif (Studi pada Santri Pondok Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang)”**.

B. Identifikasi Masalah

Islam menganggap perilaku konsumtif sebagai perilaku yang bertentangan dengan syariat, sehingga diperlukan adanya upaya pengendaliannya. Pondok pesantren hadir dengan sistem pendidikan yang mengedepankan kesederhanaan dalam kehidupan sehari-hari dengan memupuk jiwa keimanan dan religiusitas santri, sehingga mampu mengelola uang saku untuk hal-hal yang *masalah* dan juga dapat mengendalikan perilaku konsumtif pada dirinya.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terfokus pada permasalahan yang telah dicantumkan diatas, maka diperlukan adanya batasan masalah sehingga akan menghasilkan analisis yang akurat. Adapun batasan masalah yang diambil oleh penulis adalah:

1. Penelitian ini terfokus pada pengendalian perilaku konsumtif bukan pada faktor terbentuknya perilaku Konsumtif.
2. Subjek pada penelitian ini adalah santri pondok pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh nilai-nilai religiusitas terhadap pengendalian perilaku konsumtif santri pondok pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang secara parsial?
2. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap pengendalian perilaku konsumtif santri pondok pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang secara parsial?
3. Bagaimana pengaruh pengaruh nilai-nilai religiusitas dan literasi keuangan terhadap pengendalian perilaku konsumtif santri pondok pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai oleh penulis pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan nilai-nilai religiusitas terhadap pengendalian perilaku konsumtif santri pondok pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang secara parsial.
2. Untuk mengetahui bagaimana hubungan literasi keuangan terhadap pengendalian perilaku konsumtif santri pondok pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang secara parsial.
3. Untuk mengetahui bagaimana nilai-nilai religiusitas dan literasi keuangan terhadap pengendalian perilaku konsumtif santri pondok pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang secara simultan.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi Diri Sendiri

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman tentang perilaku konsumtif dan apa saja faktor yang dapat mengendalikannya, baik berasal dari diri sendiri maupun orang lain. Penelitian ini juga diharapkan bisa menjadi media terapan dan dipraktikkan dalam kehidupan praktis

2. Bagi Lembaga UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi jembatan untuk peningkatan pendidikan yang lebih baik lagi serta menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Lembaga Pondok Pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong lembaga agar dapat menciptakan kebijakan yang mengatur sistem masuknya paket belanja online santri sehingga dapat menekan perilaku konsumtif santri, dan harapannya semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pondok pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu gambaran dari keseluruhan karya ilmiah yang bermaksud untuk mempermudah penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu penulis membagi sistematika pembahasan ke dalam 5 (lima) bagian, yaitu:

BAB I: Merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah yang di dalamnya terdapat alasan kenapa penelitian perlu dilakukan, selanjutnya identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran serta sistematika penulisan.

BAB II: Menjelaskan tentang kajian pustaka yang memuat landasan teori, penelitian terdahulu, dan hipotesis. Teori yang akan dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan nilai-nilai religiusitas dan literasi keuangan, perilaku konsumtif, perilaku konsumtif dalam islam dan pengendalian perilaku konsumtif.

BAB III: Menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta operasional variabel penelitian.

BAB IV: Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian dan hasil penelitian meliputi pengaruh nilai-nilai religiusitas dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif santri pondok pesantren At-Thahiriyah Kaloran Serang.

BAB V: Bab ini merupakan bagian terakhir yang memuat keberhasilan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Saran-saran yang berisi keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran.